

KAJIAN PENILAIAN NAGARI KOTO MALINTANG SEBAGAI DESA WISATA

Annisa Yuliana¹⁾, Harne Julianti Tou²⁾

Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: ¹⁾annisayuliana554@gmail.com ²⁾harnejulianti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Nagari Koto Malintang memiliki potensi – potensi daya tarik wisata, sehingga Nagari Koto Malintang ditetapkan sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Agam. Rumusan masalah penelitian yaitu menilai apakah Nagari Koto Malintang sudah sesuai dengan kriteria - kriteria desa wisata? Tujuan untuk menilai Nagari Koto Malintang sebagai desa wisata sesuai dengan kriteria - kriteria desa wisata. Metode analisis ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Dari literatur terdapat 6 kriteria – kriteria desa wisata, Analisis yang diperoleh 4 kriteria sudah terpenuhi, sedangkan 2 kriteria belum terpenuhi dan paling penting yaitu akomodasi dan atraksi. Sehingga nagari ini belum bisa dikatakan sebagai desa wisata.

Kata Kunci : Desa Wisata, Nagari Koto Malintang, Penilaian

PENDAHULUAN

Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi – potensi wisata dengan dikeluarkannya surat keputusan Bupati Agam yang mana sudah terdapat 21 desa yang di SK kan, Nagari Koto Malintang merupakan salah satu nagari yang ditetapkan sebagai desa wisata karena memiliki objek – objek wisata seperti objek wisata Aia Tigo Raso, objek wisata Taman Muko – Muko, objek wisata Alam Kayu Gadang. Kriteria – kriteria desa wisata memiliki potensi daya tarik wisata, memiliki peluang dan ketersediaan sarana prasarana pendukung desa wisata, memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata dan memiliki kelembagaan pengelolaan, memiliki aksesibilitas yang baik sehingga mudah dikunjungi wisatawan, memiliki tempat – tempat wisata yang menarik, masyarakat dan aparat menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya dan tersedianya akomodasi [1][2]. Sarana desa wisata di desa wisata yaitu terdapatnya sarana rumah makan, pusat perbelanjaan/ pasar tradisional, bank dan toko souvenir yang dapat meningkatkan dan mengembangkan desa wisata [5]. Rumusan masalah pada penelitian ini menilai apakah Nagari Koto Malintang setelah ditetapkan sebagai

desa wisata sudah sesuai dengan kriteria – kriteria desa wisata?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai Nagari Koto Malintang sebagai desa wisata sesuai dengan kriteria – kriteria desa wisata.

METODE

Penelitian ini membahas apa saja kriteria – kriteria yang sesuai untuk dikatakan sebuah desa itu jadi desa wisata. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan survei sekunder yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari kantor wali Nagari Koto Malintang dan menggunakan metode survei primer dengan melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara kepada pemerintah nagari, pengelola desa wisata dan masyarakat lokal. Sedangkan untuk metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel – variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu mengungkapkan hal – hal yang berkaitan dengan penilaian desa wisata berdasarkan kriteria – kriteria desa wisata dengan kondisi atau keadaan sekarang [3].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nagari Koto Malintang memiliki potensi wisata karena memiliki daya tarik wisata seperti adanya atraksi wisata randai, talempong, talempong *dapua*, *tambua tansa* dan untuk objek – objek wisata yang ada seperti objek wisata *aia tigo raso* mempunyai 3 sumber mata air yang memiliki rasa pahit, asam dan manis, kemudian adanya objek wisata alam Kayu Gadang yang merupakan satu – satunya objek wisata yang unik dan menarik karena objek wisata ini sudah berusia ratusan tahun dengan memiliki tinggi pohon sekitar ± 50 meter dan diameter ± 14 meter. Untuk penilaian Nagari Koto Malintang sebagai desa wisata yaitu dengan cara berikut :

1. Penilaian Nagari Koto Malintang sebagai desa wisata

Berdasarkan hasil kompilasi kriteria desa wisata diperoleh untuk menilai desa wisata menggunakan kriteria seperti daya tarik, tersedianya akomodasi, memiliki sarana prasarana pendukung, aksesibilitas yang baik, mempunyai potensi sumber daya manusia, aparat nagari, dan masyarakat berpartisipasi terhadap desa wisata, serta memiliki kelembagaan.

2. Perbandingan kriteria desa wisata berdasarkan literatur dengan kriteria yang terdapat di dalam SK Bupati Agam tentang desa wisata

Kriteria yang dikeluarkan oleh bupati agam tersebut yang dibandingkan dengan kriteria yang diperoleh dari literatur, Nagari Koto Malintang belum sesuai atau belum bisa dikatakan sebagai desa wisata, karena belum tersedianya akomodasi di desa wisata tersebut. serta untuk atraksi wisatanya juga belum dikembangkan [4].

3. Potensi dan masalah Nagari Koto Malintang sebagai desa wisata

Potensi dan masalah dari 6 kriteria – kriteria desa wisata, 4 kriterianya sudah terpenuhi untuk dikatakan sebagai desa wisata diantaranya sudah memiliki daya tarik, aksesibilitas yang baik, sudah terdapat sarana dan prasarana pendukung desa wisata dan sudah memiliki kelembagaan. Namun untuk akomodasi di desa wisata ini belum tersedia, untuk atraksi wisata di desa wisata belum ditampilkan setiap saat di desa wisata, sumber daya manusia yang berpotensi untuk mengembangkan desa wisata masih rendah, partisipasi aparat nagari maupun pemerintah terhadap desa wisata masih rendah.

4. Arahan nagari koto malintang sebagai desa wisata

untuk arahan nagari koto malintang sebagai desa wisata, pemerintah ataupun pengelola menyediakan akomodasi di desa wisata. masyarakat juga bisa berpartisipasi dalam bentuk menyediakan penginapan seperti menjadikan rumah mereka sebagai homestay.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penilaian Nagari Koto malintang sebagai desa wisata berdasarkan kriteria – kriteria yang diperoleh dari literatur Nagari Koto Malintang ini belum sesuai atau belum bisa dikatakan sebagai desa wisata karena dilihat dari analisis penilaian kriteria – kriteria desa wisata yaitu daya tarik wisata, akomodasi, sarana prasarana pendukung desa wisata, aksesibilitas menuju desa wisata, potensi sumber daya manusia, partisipasi aparat dan masyarakat Nagari Koto Malintang serta kelembagaan. Nagari Koto Malintang ini sudah memiliki atraksi – atraksi wisata namun belum dikembangkan dan untuk akomodasi atau penginapan juga belum tersedia di desa wisata ini. Suatu nagari dapat dikatakan sebagai desa wisata harus memiliki penginapan, karena , atraksi wisata dan dapat memberikan income kepada masyarakat, Karena jika tidak memiliki penginapan dan atraksi wisata tersebut belum bisa dikatakan sebagai desa wisata, tetapi wisata pedesaan. Karena suatu desa wisata tersebut dicirikan dengan pengunjung yang menginap di desa wisata, melakukan atraksi – atraksi wisata, sehingga dapat memberikan *income* kepada masyarakat di desa wisata tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dokumen Buku Pedoman Desa Wisata, 2021 Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, Edisi Ii
- [2] Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- [3] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD Bandung*: Alfabeta
- [4] Yusuf, I. S. H. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 7(2), 135.
- [5] Mapa Novi Hunberto. Dkk, 2018 Penilaian Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam Riam Ensiling Di Desa Lumut Kecamatan Toba Kabupaten Sanggau